

Studi Efektifitas Hasil Belajar 2 Metode Belajar Kooperatif (Tipe *Make a Match* & Tipe *Scramble*) Pada Siswa SMP di Kabupaten Labuhanbatu

Study the Effectivity Learning Outcomes of 2 type Learning Cooperative Methods (*Make a Match* & *Scramble*) At the Junior high school Students in Labuhanbatu District

Lilianti

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

*email : liliyanti56@gmail.com

Diterima 27 Agustus 2021 dan disetujui 28 September 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada penerapan metode pembelajaran *Make a match* dengan metode *Scramble* pada materi pokok Sistem Eksresi. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* dengan rancangan kelompok *pretest-postest experiment group design*. Pada kelas eksperimen I yang dibelajarkan dengan menggunakan metode *Make a match* skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 53,56 dan kenaikan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 89,04. Pada kelas eksperimen II yang dibelajarkan dengan menggunakan metode *Scramble* skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 52,92 dan kenaikan skor rata-rata 83,60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Make a match* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran *Scramble* dalam penelitian ini dikelas VIII SMP Swasta Yapendak Ajamu Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: *Make a match*, *Scramble*, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the comparison of student learning outcomes in the application of the Make a match learning method with the Scramble method on the subject matter of the Expression System. The research design used was a quasi experiment with a pretest-postest experiment group design. In the experimental class I who were taught using the Make a Match method the average score of student learning outcomes was 53,56 and the increase in the average score of student learning outcomes was 89,04. In the experimental class II which was taught using the Scramble method the average score of student learning outcomes was 52,92 and the increase in the average score was 83,60. The results showed that there were differences in student learning outcomes between the experimental class I and experimental class II. These results indicate that the use of the Make a match learning method is more effective in improving student learning outcomes compared to the Scramble learning method in this study in second class (VIII) of Yapendak Ajamu Junior High School in 2019/2020 Learning Year.

Keywords: *Make a match*, *Scramble*, Learning Outcomes



PENDAHULUAN

Pembelajaran biologi saat ini masih didominasi pengajaran konvensional. Pada pengajaran ini, peran guru sangat dominan dalam menyajikan materi. Biasanya setelah menyajikan materi, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal terkait materi yang baru saja dijelaskan. Pengajaran seperti ini menempatkan guru sebagai pusat (*teacher centered*) pembelajaran, Soedjadi (2007). Terpusatnya kegiatan pembelajaran pada guru itulah yang memunculkan ketidak seimbangan antara anak didik dan guru dalam hal berpikir dan perlu ditumbuh kembangkan pada diri siswa untuk kepentingan masa depannya, (Gultom, 2017).

Dalam memilih metode mengajar seseorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa dan sarana yang ada. Oleh karena itu guru harus menguasai beberapa metode mengajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran disekolah (Gultom, 2016). Model pembelajaran tipe *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu teknik siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan yang dikembangkan Lorna Curran pada 1994. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang lebih rileks dan menyenangkan.

Tabel 1. Penetapan KKM Hasil Belajar Siswa SMP Swasta Yapendak Ajamu dalam 3 tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Penetapan KKM	Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan
2016/2017	75	70	50 %
2017/2018	78	75	55 %
2018/2019	78	77	60 %

Sumber : SMP Swasta Yapendak Ajamu Kabupaten Labuhanbatu

Metode Pembelajaran kooperatif *scramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal. *Scramble* adalah sebuah permainan yang dapat dilakukan oleh 2-4 orang. Dalam permainan tersebut para pemainnya harus menyusun kembali kata-kata dari potongan kalimat-kalimat yang susunannya telah diacak terlebih dahulu.

Secara umum digunakan untuk melatih siswa dalam menguatkan pemahaman pembelajaran atau untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui bantuan lembar kerja yang berisi kata-kata yang diacak hurufnya. Dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan siswa lebih termotivasi untuk belajar dan berpikir. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Swasta Yapendak Ajamu, bahwa hasil belajar Biologi siswa kelas VIII masih dibawa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Informasi hasil belajar siswa selama tiga tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.

Guru bertanggung jawab untuk memilih model pembelajaran yang mengarah pada perencanaan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya mencapai tujuan pembelajaran, Ilyas dan Fitriani (2014). Dengan demikian, salah dalam memilih model pembelajaran, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan belajar adalah guru menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Swasta Yapendak Ajamu, Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei dan Juni 2020. Dalam penelitian ini Populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas VIII semester genap tahun ajaran 2019/2020 berjumlah tiga kelas yakni sebanyak 75 siswa, yaitu yaitu kelas VIII₁ = 25, VIII₂ = 25, dan VIII₃ = 25. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas. Kelas yang dipilih untuk dijadikan kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model *make a match* dan *scramble* adalah siswa kelas IX yang berjumlah 78 siswa. Sampel dalam penelitian ini akan ditentukan secara *random sampling* yaitu dengan melakukan undian. Jumlah kelas yang diambil adalah 2 kelas yaitu kelas IX₁ dan IX₃ yang berjumlah 50 siswa.

Jenis instrumen yang digunakan peneliti yakni jenis instrumen tes pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 21 butir soal. Instrument tes ini digunakan pada saat *pretest* dan *posttest* dengan karakteristik setiap soal pada masing-masing tesnya adalah identik. Sebelum tes digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian yang terdiri dari uji validasi, uji reliabilitas, tes tingkat kesukaran soal dan uji daya beda soal. Dalam penelitian ini uji

validasi, uji reliabilitas, tes tingkat kesukaran soal dan uji daya beda soal instrument dilakukan dengan menggunakan *SPSS 22,0 for windows*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan metode penelitian ini adalah *quasi experiment*. Penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen yang melibatkan dua kelas yaitu kelas Eksperimen I dan kelas Eksperimen II yang diberi perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar dua kelas tersebut maka siswa diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Teknik analisis data didalam penelitian ini menggunakan *independent sample test* untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan model pembelajaran *scramble*. Maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Dalam penelitian ini setiap uji dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22,0 for windows*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar yang telah diuji coba. Persiapan Instrument tes terdiri dari 30 soal, kemudian dilakukan tahap validasi hingga diperoleh sebanyak 21 soal untuk diaplikasikan pada kelas eksperimen 1 (model pembelajaran *make a match*) dan kelas eksperimen II (model pembelajaran *scramble*). Berdasarkan uji reliabilitas dari 21 soal valid dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,917 > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah reliabel. Hasil analisis tingkat kesukaran soal dari 21 soal valid diperoleh 95,23% soal kategori mudah, 4,76% soal kategori sedang dan 0% soal kategori sukar. Daya beda soal menunjukkan 42,85% kategori soal dengan klasifikasi sangat baik, 57,14% kategori soal dengan klasifikasi baik. Dengan demikian, instrument penelitian telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat pengumpul data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

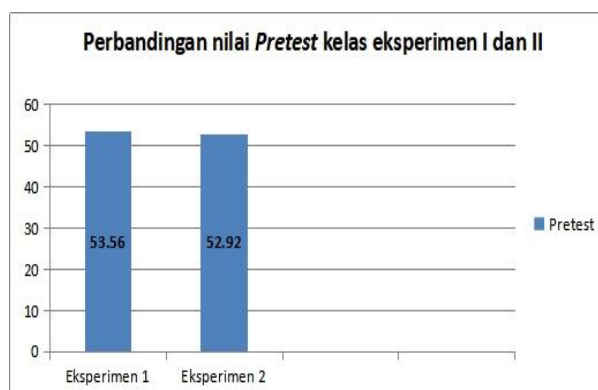
Pretest

Berdasarkan skor hasil belajar *pretest* diperoleh bahwa dari 25 orang siswa dikelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* terdapat nilai rata-rata hasil belajar sebesar 53,56 dengan standar deviasi 9,092 dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 45. Untuk kelas yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *scramble* dari 25 orang siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 52,92 dengan standar deviasi 8,827 dengan nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 45, dapat dilihat pada

tabel 2 dan gambar 1. Dari gambar 1.dapat diketahui bahwa nilai pretest dikelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 53,56 dan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 52,92.

Tabel 2. Data Skor *Pretest* kelas *Make a match* dan kelas *Scramble*

Data	Kelas Eksperimen I	Kelas Eksperimen II
N (Jumlah Sampel)	25	25
Jumlah Nilai	1339	1323
Rata-rata	53,56	52,92
Standar Deviasi	9,092	8,827
Varians	82,637	77,910
Skor Tertinggi	77	45
Skor Terendah	73	45



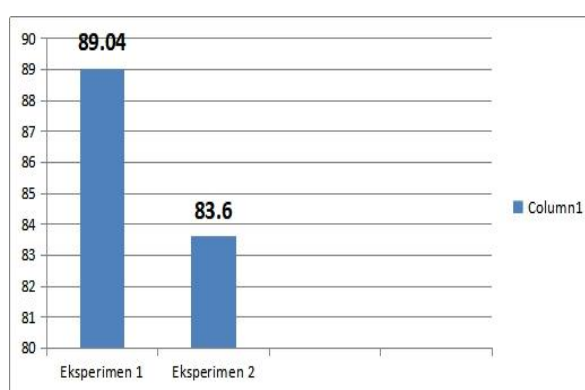
Gambar 1. Perbandingan nilai *pretest* Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II

Posttest

Berdasarkan skor dari hasil belajar *posttest* diperoleh bahwa dari 25 orang siswa dikelas yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Make a match* terdapat nilai rata-rata hasil belajar sebesar 89,04 dengan standar deviasi 4,046 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 81. Untuk kelas yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dari 25 orang siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83,60 dengan standar deviasi 4,113 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 80 dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan diagram pada gambar 2., rata-rata nilai *posttest* setelah dilakukan perlakuan pada kelas yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *make a match* (kelas eksperimen I) adalah 89,04 dan kelas yang dibelajarkan menggunakan metode *scramble* (kelas eksperimen II) adalah 83,60.

Tabel 3. Data Skor *Posttest* kelas *make a match* dan kelas *scramble*

Data	Kelas Eksperimen I	Kelas Eksperimen II
N(Jumlah Sampel)	25	25
Jumlah Nilai	2226	2109
Rata-rata	89,04	83,60
Standar Deviasi	4,046	4,113
Varians	16,373	16,917
Skor Tertinggi	95	95
Skor Terendah	81	80



Gambar 2. Data skor rata-rata *posttest* kelas *make a match* dan kelas *scramble*.

Analisis Data Hasil Penelitian

Hasil perhitungan normalitas data penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II didapatkan bahwa nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Nilai Sig.(2-tailed) 0,105 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sampel pada kedua kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji homogenitas data diketahui bahwa nilai Sig. hasil belajar siswa sebesar 0,952 > 0,05 sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas bahwa varians data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I dan II adalah sama atau homogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 22,0 for windows dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Sig.(2-tailed) adalah 0,000. Karena 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (lihat tabel 4). Berdasarkan tabel diatas, kita lihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,714 > 2,010$.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dimana kedua kelas sampel yang sudah dipilih tadi diberi perlakuan yang berbeda. Sebelum dilakukannya pembelajaran pokok bahasan sistem ekskresi, siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu. *Pretest* ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memiliki pengetahuan mengenai pelajaran yang akan diikuti yaitu materi sistem ekskresi. Dari hasil penelitian diperoleh pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua didapatkan nilai rata-rata

pretest. Dimana nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran *make a match* dan kelas eksperimen II yang menerapkan model pembelajaran *scramble* berturut-turut adalah 53,56 dan 52,92.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis (Uji-t) dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Variabel	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen II
Jumlah Siswa (n)	25	25
Nilai rata-rata	89,04	83,60
Varians (S^2)	16,373	16,917
Standar Deviasi (S)	9,092	8,827
t_{hitung}	4,714	
t_{tabel}	2,010	

Diakhir pembelajaran dilakukan *posttest* pada kedua kelas eksperimen untuk melihat seberapa besar peningkatan pengetahuan yang diperoleh siswa. Setelah dilakukan *posttest* dengan penerapan model pembelajaran *make a match* pada kelas eksperimen 1 dan penerapan model pembelajaran *scramble* pada kelas eksperimen II diperoleh rata-rata nilai *posttest* dengan metode *make a match* (kelas eksperimen I) adalah 89,04 dan metode *scramble* (kelas eksperimen II) adalah 83,60. Perbedaan rata-rata hasil *posttest* pada kelas itu 5,44 sehingga memungkinkan bahwa ada perbedaan antara kedua model yang diterapkan, yaitu model pembelajaran *make a match* dengan *scramble* terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMP Swasta Yapendak Ajamu.

Pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada hasil *posttest* kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan kelas eksperimen 2 yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan hasil perhitungan diperoleh nilai Sig.(2-tailed) 0,000 dengan taraf signifikan 0,05. Karena nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,714 > 2,010$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Semakin besar rentang selisih nilai yang diperoleh, semakin besar pula peningkatan hasil belajar yang didapatkan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat penguasaan materi siswa pada materi sistem ekskresi yang telah diajarkan setelah diterapkannya model pembelajaran yang berbeda pada kedua sampel yaitu model pembelajaran *make a match*

dan model pembelajaran *scramble*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran *make a match* lebih baik dibandingkan kelas eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran *scramble*.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Make a match* pada kelas eksperimen I diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 89,04. Nilai ini telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 78. Pada kelas eksperimen II yang menerapkan model pembelajaran *Scramble* diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 83,60. Nilai ini telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 78. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *Make a match* dan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Scramble* pada materi Sistem Eksresi. Hasil belajar kognitif siswa pada materi Sistem Eksresi lebih baik pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *Make a match* dibandingkan dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran *Scramble*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., Verylana, P., & Fatkhu, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 218–225. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v2i2.500>
- Berlian, Z., Aini, K., Nurhikmah, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal Bioilmi*, 3(1), 23-30.
- Curran, L. (1994). *Metode Pembelajaran Make A Match*. Jakarta : Pustaka Belajar.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febriana, A. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Gultom, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Biologi pada Materi Animalia Di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi*, 2(2), 31-35.
- Gultom, H.S.B. (2017). Perbandingan Model Pembelajaran *Make a Match* dengan
- Lilianti (2021) Studi Efektifitas Hasil Belajar 2 Metode Belajar Kooperatif (Tipe *Make a Match* ... | 297

- Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di SMA Negeri 1 Aek Natas. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi*, 3(2), 36-37.
- Hafsah, N. (2017). *Perbandingan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dan Metode Make-A Match terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Takalar*. Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ilyas, M., & A, F. (2014). Pembelajaran Matematika melalui Model Kooperatif Tipe *Make a Match* dan Tipe *Scramble* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Palopo. *Sainsmat*, 3(1), 62–75.
- Maharta, A. (2017). Perbandingan Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* dan *Make A Match* (MAM) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran KKPI Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Muntilam T.A 2016/2017. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mustofa, B. (2017). Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Make A Match* dan *Scramble* Ditinjau dari Keaktifan Siswa. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nazliah, R., Harahap, D.R., Hasibuan, R.E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Respirasi di Kelas XI SMA Negeri 2 Bilah Hulu. *Jurnal Biolokus*, 2(2), 180-185.
- Nikmatinafiah, R., Maizora, S., & Yensy, N. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran *Make a Match* dan *Scramble*. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3(3), 275–284.
- Rahmawati, T. (2014). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dan Make A Match Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Pada Kelas VII SMP Az-Zahra Bandung)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Gunung Djati.
- Said, M., Arsyad, M., & Nurlina, N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 14 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh*, 3(2), 120183.
- Siregar, F. H., & Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Scramble* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2882–2889.
- Situmorang, M. V., Purba, N., & Gultom, B. T. (2021). Implementasi Model

Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* (MAM) dalam Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Sistem Ekskresi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4041–4048.

Soedjadi, R. (2007). *Masalah Kontekstual sebagai Batu Sendi Matematika Sekolah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

Sitasi APA style :

Lilianti, L. (2021) Studi Efektivitas Hasil Belajar 2 Metode Kooperatif (Tipe *Make a Match* & Tipe *Scramble* Pada Siswa SMP di Kabupaten Labuhanbatu, *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus*, 7(2), 290-299. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v7i2.2183>.